



Jurnal Review Pendidikan dan Pengajaran
<http://journal.universitaspahlawan.ac.id/index.php/jrpp>
 Volume 7 Nomor1, 2024
 P-2655-710X e-ISSN 2655-6022

Submitted : 28/01/2024
 Reviewed : 02/02/2024
 Accepted : 15/02/2024
 Published : 27/02/2024

Er Ayu Nurafifah¹
 Kunti Dian Ayu
 Afiani.²
 Meirza Nanda
 Faradita.³

PENERAPAN MEDIA PAPAN MUSI UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR SISWA DALAM MENENTUKAN KPK DAN FPB KELAS V SD MUHAMMADIYAH 18 SURABAYA

Abstrak

Penelitian ini dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui peningkatan hasil belajar siswa melalui penggunaan media papan musi dalam menentukan KPK dan FPB. Jenis penelitian yang digunakan ialah Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Penelitian ini dilakukan di SD Muhammadiyah 18 Surabaya pada siswa kelas V SD. Penelitian ini menggunakan analisa data berdasarkan pada observasi, dokumentasi dan tes. Hasil dari penelitian ini mengalami peningkatan yang cukup signifikan dari setiap siklus-siklusnya. Data menunjukkan bahwa hasil belajar siswa pada tahap pra siklus diperoleh ketuntasan hasil belajar siswa sebesar 25,93% dengan jumlah siswa yang mendapatkan nilai di bawah KKTP sebanyak 20 siswa. Kemudian pada siklus I meningkat menjadi 70,37% dengan jumlah siswa yang mendapatkan nilai di bawah KKTP sebanyak 8 siswa. Pada siklus II ketuntasan hasil belajar siswa semakin meningkat sebesar 88,89% dengan kategori sangat tinggi. Peningkatan hasil belajar ini, menunjukkan bahwa penerapan media papan musi dapat meningkatkan hasil belajar siswa dalam menentukan KPK dan FPB pada siswa kelas V SD Muhammadiyah 18 Surabaya.

Kata Kunci: Papan multifungsi, Media, KPK, FPB, Matematika

Abstract

This research was conducted with the aim of determining the improvement of students' learning outcomes through the use of the music board media in determining LCM and GCF. The research method employed was Classroom Action Research (CAR). This study took place at SD Muhammadiyah 18 Surabaya involving fifth-grade students. Data analysis was based on observations, documentation, and tests. The results of the research showed a significant improvement in each cycle. The data indicated that students' learning outcomes in the pre-cycle phase achieved a mastery level of 25.93%, with 20 students scoring below the Minimum Completeness Criteria (KKTP). In Cycle I, this increased to 70.37%, with 8 students scoring below KKTP. In Cycle II, the mastery of students' learning outcomes further increased to 88.89%, categorized as very high. The improvement in learning outcomes suggests that the implementation of the music board media can enhance students' learning outcomes in determining LCM and GCF among fifth-grade students at Muhammadiyah 18 Elementary School Surabaya.

Keywords: Multi-Functional Board, Media, LCM, GCF, Mathematics

PENDAHULUAN

Pendidikan adalah suatu kebutuhan yang sangat penting bagi setiap orang untuk membentuk karakter dan mengembangkan kemampuannya (Nurhasanah et al., 2022). Menurut UU SISDIKNAS No.20 tahun 2003, pendidikan merupakan suatu usaha yang dilakukan secara

^{1,2,3} Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Muhammadiyah Surabaya
 email : erayunurafifah896@gmail.com

sadar dan terstruktur untuk mencapai proses pembelajaran agar siswa bisa mengembangkan minat dan bakat yang dimilikinya. Pendidikan yang baik berasal dari proses pembelajaran dan kinerja guru yang baik pula, seorang guru harus bisa memperbaiki kualitas dalam membuat perencanaan dalam proses berjalannya pembelajaran (Arif, 2018).

Saat ini, sebagian besar lembaga pendidikan mulai dari jenjang SD (Sekolah Dasar) sampai SMA (Sekolah Menengah Atas) menggunakan kurikulum merdeka. Kurikulum merdeka merupakan suatu desain pembelajaran yang memberikan kesempatan kepada siswa untuk belajar dengan tenang, santai, menyenangkan dan bebas tekanan untuk menunjukkan bakat alaminya (Rahayu et al., 2022). Merdeka belajar bertujuan agar siswa fokus mengembangkan bakat, minat serta kreativitasnya secara mandiri. Meskipun siswa diharapkan lebih aktif ketika pembelajaran, guru tetap memiliki peran penting dalam mendukung pembelajaran siswa seperti menyiapkan media-media pembelajaran. Hasil belajar yang ideal dapat diperoleh ketika guru telah menggunakan media pembelajaran yang mendukung sehingga terlaksana kegiatan belajar mengajar yang baik (Afiani, K.D.A., & Faradita, 2021). Menurut Rahmayanti et al., (2021) Media merupakan suatu alat yang berguna sebagai perantara penyampaian informasi dari guru ke siswa, serta memiliki peran yang penting dalam pembelajaran. Desain media harus sesuai dengan situasi kelas agar pembelajaran efektif. Kesalahan dalam pembuatan media dapat menyebabkan kesalahpahaman antara guru dan siswa, mengurangi daya tarik siswa terhadap suatu pembelajaran. Media pembelajaran yang menarik dapat meningkatkan motivasi siswa, menciptakan lingkungan pembelajaran yang menyenangkan, dan memicu keinginan siswa untuk terlibat lebih aktif dalam proses pembelajaran.

Salah satu mata pelajaran yang diajarkan pada siswa tingkat Sekolah Dasar (SD) adalah Matematika. Menurut Nurhasanah et al., (2022), Matematika merupakan salah satu komponen pembelajaran yang mempunyai peran penting dalam dunia pendidikan. Selain itu, matematika merupakan pelajaran yang sangat penting untuk diajarkan kepada siswa karena dapat melatih siswa untuk berpikir kritis dan logis. Pelajaran matematika terdiri dari atas konsep-konsep yang abstrak, sehingga banyak siswa yang merasa kesulitan dalam memahaminya. Oleh sebab itu, seorang guru harus mampu menemukan inovasi-inovasi baru yang kreatif untuk memudahkan siswa memahami pelajaran Matematika, salah satu caranya adalah dengan menggunakan media pembelajaran yang konkret. Media pembelajaran yang menarik dan menyenangkan sangat berpengaruh terhadap hasil belajar siswa.

Berdasarkan pada hasil observasi pembelajaran di SD Muhammadiyah 18 Surabaya, ditemukan permasalahan bahwa masih banyak siswa kelas V (lima) yang mengalami kesulitan dalam memahami pelajaran Matematika khususnya pada materi penentuan KPK dan FPB. Dalam proses pembelajaran, banyak siswa yang belum hafal perkalian dan pembagian, serta metode pembelajaran yang digunakan oleh guru masih konvensional belum menggunakan media pembelajaran yang interaktif sehingga siswa cenderung jenuh dan kurang aktif. Oleh sebab itu, agar siswa dapat memahami serta meningkatkan hasil belajar mereka pada materi KPK dan FPB, maka di perlukan adanya media pembelajaran yang menarik dan menyenangkan. Media pembelajaran yang akan digunakan berupa Papan Musi (Multifungsi). Papan musu adalah salah satu jenis papan yang seringkali diaplikasikan sebagai alat bantu dalam proses pembelajaran matematika di beberapa daerah. Fungsi utamanya adalah membantu menentukan faktor dari persekutuan terbesar, mengidentifikasi kelipatan dari angka terkecil, dan digunakan sebagai alat perhitungan untuk operasi penjumlahan maupun pengurangan (Asmara, 2021). Merujuk pada penelitian sebelumnya, Fitriah et al., (2023) menyampaikan bahwa penggunaan alat peraga (media) papan musu dapat meningkatkan hasil belajar siswa dalam menentukan KPK dan FPB.

METODE

Penelitian ini merupakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Dalam pelaksanaannya, penelitian tindakan kelas ini menggunakan model Kurt Lewin yang menyatakan bahwa dalam satu siklus terdiri dari empat langkah pokok yaitu : (1) perencanaan (planning), (2) aksi atau tindakan (acting), (3) observasi (observing), dan (4) refleksi (reflecting) (Aditya et

al., 2022). Penelitian ini dilakukan dengan tujuan untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran matematika khususnya untuk materi KPK dan FPB.

Penelitian ini dilaksanakan di SD Muhammadiyah 18 Surabaya dengan subjek penelitian siswa kelas V Bimasakti sebanyak 27 siswa, yang terdiri dari 17 siswa laki-laki dan 10 siswa perempuan. Penelitian ini dilaksanakan selama 2 siklus dengan setiap siklusnya terdapat 1 kali pertemuan (1 x 60 menit). Kurikulum yang digunakan di sekolah ini yaitu kurikulum merdeka, sehingga materi yang dijadikan subjek dalam penelitian ini sesuai dengan ruang lingkup pada kurikulum merdeka.

Analisis data diperoleh melalui hasil observasi, dokumentasi dan tes. Data yang berkaitan dengan hasil belajar dinyatakan dengan nilai yang dicapai oleh siswa atas penilaian latihan soal dan penugasan yang telah diberikan (Rohaini, 2018). Untuk mengetahui peningkatan hasil belajar siswa ditentukan dari nilai ketuntasan belajar siswa secara individual. Kriteria penguasaan minimal belajar yang digunakan dalam penelitian ini adalah siswa dianggap telah "tuntas belajar" apabila tingkat penguasaan siswa mencapai 75 sesuai dengan Kriteria Ketercapaian Tujuan Pembelajaran (KKTP) yang telah ditetapkan oleh sekolah. Menurut Slameto, (2010) Kriteria ketuntasan hasil belajar siswa ditunjukkan pada tabel 1. berikut:

Tabel 1. Kriteria Ketuntasan Hasil Belajar

Skor Kriteria Ketuntasan Hasil Belajar (%)	Kategori Penilaian
85 – 100	Sangat Tinggi
75 - 75,9	Tinggi
70 - 74,9	Cukup
60 - 69,9	Rendah
0 - 59,9	Sangat Rendah

Analisa data hasil observasi aktivitas guru dapat ditentukan dengan presentase berikut (Siregar & Hasanah, 2023) :

$$p = \frac{F}{N} \times 100\%$$

Keterangan :

P = Presentase yang dicari (nilai aktivitas guru)

F = Jumlah nilai (skor) yang didapat

N = Jumlah nilai (skor) keseluruhan aktivitas

100% = Bilangan tetap

Untuk kriteria penilaian hasil observasi aktivitas guru ditunjukkan pada Tabel 2. berikut:

Tabel 2. Kriteria Penilaian Hasil Observasi Aktivitas Guru

Nilai Presentase	Kategori
88% - 100%	Sangat Baik
75% - 87,9%	Baik
50% - 74,9%	Cukup
0 – 49,9%	Kurang

(Siregar & Hasanah, 2023)

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Pra Siklus

Hasil data pra siklus diperoleh berdasarkan observasi awal sebelum penelitian. Kegiatan pembelajaran dilakukan dengan metode ceramah, tanya jawab dan mengerjakan soal. Hasil dari kegiatan pra siklus ditunjukkan pada Tabel 3.

Tabel 3. Rekapitulasi Presentase Ketuntasan Hasil Belajar Siswa Pada Pra Siklus

Nilai Kegiatan Pra Siklus			Nilai Rata-rata
Ketuntasan Belajar	Jumlah Siswa	Presentase (%)	

Tuntas Belajar (Nilai ≥ 75)	7	25,93	55,37
Tidak Tuntas Belajar (Nilai < 75)	20	74,07	
Jumlah	27	100	

Berdasarkan pada tabel 3 dapat diketahui bahwa siswa yang tuntas belajar sebanyak 7 siswa, sedangkan siswa yang tidak tuntas belajar sebanyak 20 siswa. Adapun presentase ketuntasan hasil belajar siswa sebesar 25,93% dalam kategori sangat rendah dengan nilai rata-rata siswa dalam satu kelas sebesar 55,73.

2. Siklus I

Berikut ini tahapan-tahapan pada siklus I :

a) Perencanaan

Pada tahap ini peneliti menyiapkan lembar modul ajar sesuai dengan materi yang akan diajarkan yaitu materi KPK dan FPB. Selain itu peneliti juga menyiapkan lembar observasi aktivitas guru, lembar evaluasi (LARVA) serta alat peraga papan musi.

b) Pelaksanaan

Pada tahap ini, siklus I dilaksanakan dalam 1 kali pertemuan pada tanggal 2 Januari 2024. Seluruh siswa kelas V Bimasakti mengikuti kegiatan tersebut. Pada kegiatan inti, peneliti menjelaskan materi KPK dan FPB yang terfokus pada dua bilangan saja. Peneliti mengenalkan media papan musi untuk mempermudah dalam memahami materi KPK dan FPB. Hampir seluruh siswa antusias dalam pembelajaran tersebut. Para siswa dipersilahkan untuk mencoba mengaplikasikan media papan musi untuk menyelesaikan soal evaluasi yang diberikan.

c) Pengamatan

Pada tahap ini, dilakukan pengamatan terhadap aktivitas keterlaksanaan pembelajaran oleh guru yang berpedoman pada lembar observasi aktivitas guru serta hasil belajar siswa pada siklus I. Hasil observasi aktivitas guru pada siklus I ialah 74%. Angka ini terletak pada kisaran angka 50% - 74,9% dengan kategori cukup. Sedangkan untuk hasil belajar siswa pada siklus I ditunjukkan pada tabel 4 berikut:

Tabel 4. Rekapitulasi Presentase Ketuntasan Hasil Belajar Siswa Pada Siklus I

Hasil Belajar Siswa Siklus I			Nilai Rata-rata
Ketuntasan Belajar	Jumlah Siswa	Presentase (%)	
Tuntas Belajar (Nilai ≥ 75)	19	70,37	78,15
Tidak Tuntas Belajar (Nilai < 75)	8	29,63	
Jumlah	27	100	

Berdasarkan pada tabel 4 dapat diketahui bahwa ketuntasan hasil belajar siswa pada siklus I mengalami peningkatan dari kegiatan pra siklus. Siswa yang tuntas belajar sebanyak 19 siswa, sedangkan siswa yang tidak tuntas belajar sebanyak 8 siswa. Adapun presentase ketuntasan hasil belajar siswa sebesar 70,37% dalam kategori cukup dengan nilai rata-rata siswa dalam satu kelas sebesar 78,15.

d) Refleksi

Pada tahap ini, peneliti mengulas Kembali beberapa kegiatan yang telah dilakukan sebelumnya. Tahap ini bertujuan untuk mengevaluasi kekurangan dan kelemahan dari pembelajaran pada siklus I dengan menggunakan media papan musi.

3. Siklus II

Berikut ini tahapan-tahapan pada siklus II :

a) Perencanaan

Pada tahap ini peneliti menyiapkan lembar modul ajar sesuai dengan materi yang akan diajarkan yaitu materi KPK dan FPB. Selain itu peneliti juga menyiapkan lembar observasi aktivitas guru, lembar evaluasi (LARVA) serta alat peraga papan musi.

b) Pelaksanaan

Pada tahap ini, siklus II dilaksanakan dalam 1 kali pertemuan pada tanggal 9 Januari 2024. Seluruh siswa kelas V Bimasakti mengikuti kegiatan tersebut. Berbeda dengan siklus I, pada siklus II ini peneliti menjelaskan materi KPK dan FPB dengan tiga bilangan. Peneliti mereview kembali penggunaan media papan musisi pada pertemuan sebelumnya agar siswa lebih memahami penjelasan materi pada siklus II. Peneliti menjelaskan penggunaan media papan musisi untuk menyelesaikan materi KPK dan FPB dengan tiga bilangan. Para siswa dipersilahkan untuk mencoba mengaplikasikan media papan musisi untuk menyelesaikan soal evaluasi yang diberikan.

c) Pengamatan

Pada tahap ini, dilakukan pengamatan terhadap aktivitas keterlaksanaan pembelajaran oleh guru yang berpedoman pada lembar observasi aktivitas guru serta hasil belajar siswa pada siklus II. Hasil observasi aktivitas guru pada siklus II mengalami peningkatan dikarenakan adanya evaluasi dan perbaikan oleh peneliti ketika melakukan kegiatan pembelajaran yang semula 74% menjadi 94,73%. Angka ini terletak pada kisaran angka 88% - 100% dengan kategori sangat baik. Sedangkan untuk hasil belajar siswa pada siklus I ditunjukkan pada tabel 5 berikut:

Tabel 5. Rekapitulasi Presentase Ketuntasan Hasil Belajar Siswa Pada Siklus II

Hasil Belajar Siswa Siklus II			Nilai Rata-rata
Ketuntasan Belajar	Jumlah Siswa	Presentase (%)	
Tuntas Belajar (Nilai ≥ 75)	24	88,89	83,44
Tidak Tuntas Belajar (Nilai < 75)	3	11,11	
Jumlah	27	100	

Berdasarkan pada tabel 5 dapat diketahui bahwa ketuntasan hasil belajar siswa pada siklus II mengalami peningkatan dari kegiatan siklus I. Siswa yang tuntas belajar sebanyak 24 siswa, sedangkan siswa yang tidak tuntas belajar sebanyak 3 siswa. Adapun presentase ketuntasan hasil belajar siswa sebesar 88,89% dalam kategori sangat tinggi dengan nilai rata-rata siswa dalam satu kelas sebesar 83,44.

d) Refleksi

Beberapa kendala-kendala pada siklus I sudah dapat teratasi sehingga siswa lebih mudah memahami materi dan cepat dalam menyelesaikan LARVA dengan tepat dan benar, sehingga hasil belajar siswa pada siklus II mengalami peningkatan yang signifikan. Presentase ketuntasan hasil belajar dari 27 siswa sebesar 88,89% dengan kategori sangat tinggi.

SIMPULAN

Berdasarkan pada hasil penelitian yang telah dilakukan, dapat diketahui bahwa ketuntasan hasil belajar siswa dan hasil observasi aktivitas guru mengalami peningkatan pada setiap siklusnya. Pada tahap pra siklus, diperoleh ketuntasan hasil belajar siswa sebesar 25,93% meningkat menjadi 70,37% pada siklus I, kemudian meningkat kembali pada siklus II sebesar 88,89% dengan kategori sangat tinggi. Dengan demikian, dapat dihasilkan bahwa penerapan media papan musisi dapat meningkatkan hasil belajar siswa dalam menentukan KPK dan FPB pada siswa kelas V SD Muhammadiyah 18 Surabaya.

DAFTAR PUSTAKA

Aditya, F. A., Afiani, K. D. A., & Faradita, M. N. (2022). Peningkatan Hasil Belajar Dengan Metode Picture and Picture Pada Materi Pecahan Kelas Ii Sd Muhammadiyah 9 Surabaya Masa Pandemi Covid-19. *Autentik : Jurnal Pengembangan Pendidikan Dasar*, 6(1), 123–137.

Afiani, K.D.A., & Faradita, M. N. (2021). nalisis Aktivitas Siswa dalam Pembelajaran Daring Menggunakan Ms. Teams pada Masa Pandemi Covid-19. *Urnal Pemikiran Dan Pengembangan Sekolah Dasar*, 16–27.

Arif, A. (2018). *Pengantar ilmu pendidikan*. Surabaya: Usaha Nasional, 126.

Asmara, R. (2021). PENGARUH MODEL DIRECT INTRUCTION BERBANTUAN PADA MATA PELAJARAN MATEMATIKA (Penelitian pada Siswa Kelas IV SD Negeri

- Sukowuwuh , Purworejo) PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR.
Fitriah, E. N., Febriani, W. D., & Pratama, F. F. (2023). Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Materi KPK dan FPB Menggunakan Alat Peraga Papan Multifungsi. 7, 16904–16911.
- Nurhasanah, A., Guru, P., Dasar, S., & Artikel, I. (2022). Efektivitas Penggunaan Media Papan Musi (Multi Fungsi) pada. 7(1), 61.
- Rahayu, R., Rosita, R., Rahayuningsih, Y. S., Hernawan, A. H., & Prihantini. (2022). Implementation of Independent Curriculum in Driving School. *Jurnal Basicedu*, 6(4), 6313–6319.
- Rahmayanti, N., Yonanda, D. A., & Kurino, Y. D. (2021). Penggunaan Media Papan Musi (Multifungsi) Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa. *Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Bahasa Indonesia*, 2(1), 118–122.
- Rohaini, S. (2018). Meningkatkan hasil belajar IPA Siswa Kelas V SDN Rangkep pada Tahun Pelajaran 2017/2018 menggunakan metode Inkuiri. *Jurnal Elementary*, 1(2), 43.
- Siregar, L. F., & Hasanah, H. (2023). Penerapan Media Pembelajaran Matematika Papan Musi untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa pada Materi KPK Dan FPB di Kelas V SD Negeri 064986 Medan Amplas. *Jurnal Penelitian Pendidikan Mipa*, 7(2), 191–198.
- Slameto. (2010). Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya. *Renika Cipta*.